

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Manajemen Produksi

##### 1. Pengertian Manajemen dan Manajemen Produksi

Manajemen berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *to manage* yang artinya mengelola, mengurus, dan mengatur. Menurut istilah, terdapat beberapa definisi mengenai manajemen. Yang pertama, manajemen dianggap sebuah seni. Hal ini berarti manajemen membutuhkan keterampilan khusus dan bakat tersendiri. Keterampilan manajemen itu perlu dikembangkan melalui pelatihan. Kedua, manajemen dianggap sebagai suatu proses. Manajemen sebagai suatu proses berarti mengarah pada tindakan dan cara sistematis yang melibatkan pertimbangan dan kecakapan terhadap konteks lingkungan dimana manajemen dijalankan.

Ketiga, manajemen sebagai suatu ilmu. Dalam manajemen terdapat teori, konsep, dan objek studi tersendiri yang bisa dikembangkan. Seorang manajer bisa mengambil keputusan, tindakan tertentu, pada waktu tertentu, serta dapat memperkirakan akibat dari keputusan yang diambil. Hal ini mengartikan bahwa manajemen bisa dipelajari dan dipraktikkan semua orang meskipun tidak berbakat di bidang tersebut. Yang terakhir, manajemen sebagai suatu profesi. Manajemen sebagai sebuah profesi saat ini identik dengan seorang manajer yaitu seorang pemimpin yang terdapat dalam suatu organisasi atau perusahaan. Manajemen sebagai profesi

menuntut keahlian atau kecakapan khusus yang diperlukan untuk praktiknya sebagai pengatur.

Dari beberapa definisi tentang manajemen di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan seni dan ilmu yang melibatkan perencanaan, penyusunan, pengarahan, pengawasan, dan pengorganisasian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien dengan melalui orang lain.<sup>9</sup>

Pengertian produksi dalam arti sempit yaitu suatu kegiatan yang menghasilkan barang setengah jadi maupun barang jadi.<sup>10</sup> Istilah produksi berasal dari bahasa Inggris *production* yang artinya membuat atau menghasilkan. Produksi dalam ilmu ekonomi dapat diartikan sebagai kegiatan menambah atau menghasilkan nilai kegunaan suatu barang atau jasa.<sup>11</sup>

Produksi dalam pemikiran Islam menurut pandangan Dr. Abdurrahman Yusro Ahmad dalam bukunya yang berjudul *Muqaddimah fi 'Ilm al-Istishaq al-Islamy* yaitu produksi harus mengacu pada nilai manfaat yang dijadikan ukuran utama serta halal dan tidak membahayakan bagi diri sendiri maupun kelompok masyarakat. Sedangkan kahf mendefinisikan bahwa produksi merupakan usaha memperbaiki material dan moralitas yang

---

<sup>9</sup> Lilis Sulastri, *Manajemen Sebuah Pengantar Sejarah, Tokoh, Teori, dan Praktik*, (Bandung: La Good's Publishing, 2012), 12-14.

<sup>10</sup> A. Khadim, *Penerapan Manajemen Produksi & Operasi di Industri Manufaktur*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017), 4.

<sup>11</sup> Ahmad Zubaidi, "Prinsip-Prinsip dalam Produksi, Distribusi dan Konsumsi Menurut Islam", *Jurnal ar-Risalah X*, No. 1 (Januari 2019), 2.

bertujuan untuk mencapai kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dari dua pengertian itu, dapat disimpulkan bahwa produksi dalam Islam merupakan segala bentuk kegiatan yang dilakukan manusia dengan mengeksplorasi sumber-sumber daya yang ada untuk menjadikan suatu barang atau jasa yang digunakan untuk kebutuhan fisik dan juga kebutuhan non fisik yakni mencapai masalah.<sup>12</sup>

Manajemen produksi menurut Sukanto Reksohadiprojo yaitu kegiatan yang berkaitan dengan penciptaan barang atau jasa melalui pengubahan faktor produksi menjadi hasil atau keluaran produksi secara efektif dan efisien yang membutuhkan perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan pengarahan.<sup>13</sup>

Konsep manajemen produksi menerangkan bahwa kegiatan produksi dapat dimaknai menjadi dua pemahaman yakni menambah daya guna dan menciptakan daya guna. Menambah daya guna yaitu kegiatan produksi mengubah atau memodifikasi suatu produk dengan tujuan dapat lebih bermanfaat dan lebih berfungsi sesuai kebutuhan manusia. Sedangkan menciptakan daya guna maksudnya yaitu kegiatan produksi bertujuan untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang bermanfaat dan memiliki daya

---

<sup>12</sup> Ibid., 3.

<sup>13</sup> Suyadi Prawirosentono, *Manajemen Operasi, Analisis dan Studi Kasus*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 1.

guna atau bisa disebut menciptakan suatu barang yang awalnya belum ada menjadi ada dengan melibatkan serangkaian faktor-faktor produksi.<sup>14</sup>

## 2. Unsur-Unsur dan Fungsi Manajemen

### a. Manusia

Semua aktivitas manajemen dilaksanakan oleh manusia mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaannya. Jadi jika unsur manusia tidak terpenuhi maka tidak ada aktivitas manajemen dalam organisasi atau perusahaan.

### b. Uang

Uang digunakan untuk biaya tenaga kerja, mesin atau alat-alat yang dibutuhkan, jadi sesuatu harus direncanakan secara rasional karena uang menjadi faktor penentu berhasil atau tidaknya tujuan itu dicapai.

### c. Metode

*Standar Operating Prosedur (SOP)* atau tata cara pelaksanaan kerja sangat diperlukan. Metode atau cara yang disusun secara sistematis dan terstruktur akan memperoleh tujuan dan hasil yang ingin dicapai.

### d. Material

Material ini bisa berupa bahan mentah, barang jadi atau barang setengah jadi.

### e. Mesin

Mesin di sini yaitu mesin pengolah bahan-bahan. Mesin sangat berguna untuk membantu proses pekerjaan agar lebih efektif dan efisien.

---

<sup>14</sup> I Putu Artaya, *Dasar-Dasar Manajemen Operasi dan Produksi*, (Surabaya: Narotama University Press, 2018), 10-12.

f. Pasar

Pasar menjadi alat untuk memasarkan produk yang dihasilkan. Pasar adalah alat untuk menentukan berhasil atau tidaknya produk yang dikeluarkan oleh perusahaan atau organisasi.<sup>15</sup>

Fungsi manajemen yakni sebuah patokan dasar seorang manajer untuk menjalankan tugasnya. George R. Terry dalam buku yang ditulis oleh Anang Firmansyah dan Budi W. Mahardika dengan judul *Pengantar Manajemen* (2018), menyebutkan ada empat fungsi manajemen yakni, *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*.<sup>16</sup>

a. *Planning* (Perencanaan)

Fungsi perencanaan meliputi aktivitas memilih visi misi, tujuan, metode atau cara yang diharapkan agar dapat mencapai suatu tujuan. Dalam fungsi ini juga diharapkan dapat mengupayakan tujuan melalui penggunaan sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya lain.<sup>17</sup>

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Fungsi ini mengikuti dari fungsi perencanaan. Fungsi pengorganisasian merupakan fungsi penggabungan dan pencocokan antara sumber daya manusia, sumber daya modal, dan sumber daya fisik agar mencapai tujuan organisasi. Dapat dikatakan bahwa fungsi

---

<sup>15</sup> Mulyadi dan Widi Winarso, *Pengantar Manajemen*, (Banyumas: Pena Persada, 2020), 7.

<sup>16</sup> Anang Firmansyah dan Budi W. Mahardika, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 9.

<sup>17</sup> Syaiful Amri, dkk., *Pengantar Ilmu Manajemen*, (Lombok: Seval Literindo Kreasi, 2022), 5.

pengorganisasian merupakan fungsi yang berkaitan dengan pembagian tugas. Seorang manajer akan terbantu dengan adanya fungsi ini dengan tugas-tugas yang telah dibagi akan mempermudah dalam melakukan pengawasan.<sup>18</sup>

c. *Actuating* (Pengarahan)

Fungsi *actuating* atau disebut juga fungsi *directing* dalam mencapai tujuan yang diinginkan fungsi ini dapat berupa kegiatan membimbing, mengarahkan, dan memotivasi sumber daya manusia yang ada. Berhasil atau tidaknya suatu organisasi atau perusahaan salah satunya dipengaruhi oleh bagaimana jalannya kepemimpinan apakah sudah efektif atau tidak. Maka dari itu seorang pemimpin harus cakap berkomunikasi, memberikan motivasi, memberikan petunjuk dan saran, serta dapat mengarahkan sumber daya manusia dengan baik.<sup>19</sup>

d. *Controlling* (Pengendalian)

Fungsi ini berkaitan dengan kegiatan penilaian hasil kerja dengan tujuan yang telah ditetapkan lalu jika diperlukan bisa dibuat perubahan. Seorang manajer diharuskan untuk menjamin organisasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Jika terjadi penyimpangan atau kesalahan maka seorang manajer diharuskan untuk menemukan penyebabnya dan memperbaikinya.<sup>20</sup>

Dalam faktanya, tidak adanya batas awal dan akhir tentang kapan waktu bagi manajer untuk merencanakan, mengorganisir,

---

<sup>18</sup> Sarinah dan Mardalena, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 44.

<sup>19</sup> Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, 24.

<sup>20</sup> Usman Efendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 20.

mengarahkan, dan mengendalikan. Saat manajer melaksanakan pekerjaannya mereka akan menjalankan fungsi-fungsi manajemen tersebut. Jadi fungsi manajemen dapat dikatakan sebagai kegiatan kerja dan keputusan yang dijalani manajer secara terus-menerus.<sup>21</sup>

### 3. Motif dan Tujuan Produksi

Motif produksi dilaksanakan dengan tujuan agar nilai surplus harga pasar dan biaya dalam produksi menghasilkan keuntungan atau *profit*. Beberapa motif produksi menurut Sumitro yaitu sebagai berikut:

- a. Mencapai keuntungan yang maksimal meskipun harus menderita kerugian.
- b. Mendapatkan kerugian dengan sekecil mungkin.
- c. Memperhatikan tenaga kerja terdidik (*skilled labour*).<sup>22</sup>

Tujuan produksi menurut Umar Chapra yakni untuk mencukupi kebutuhan pokok setiap individu dan menjamin manusia hidup memiliki standar yang manusiawi dan sesuai martabatnya sebagai khalifah di bumi. Sedangkan M.N. Shidiqi mengemukakan tujuan produksi dalam Islam yaitu:

- a. Untuk memenuhi kebutuhan individu secara wajar.
- b. Pemenuhan beberapa kebutuhan dalam keluarga.
- c. Bekal untuk generasi yang akan datang.

---

<sup>21</sup> Nanih Machendrawaty, *Pengantar Ilmu Manajemen*, (Bandung: Mimbar Pustaka, 2019), 19.

<sup>22</sup> Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), 58.

- d. Dalam pemenuhan ibadah kepada Allah swt. yaitu pemenuhan bantuan kepada masyarakat.<sup>23</sup>

#### 4. Faktor-Faktor Produksi

Menurut Griffin, yang dimaksud faktor-faktor produksi yakni sumber daya yang akan digunakan dalam kegiatan produksi. Faktor-faktor produksi terdiri dari modal, tenaga kerja, sumber daya alam, dan pengusaha atau wirausahawan.

##### a. Modal

Modal dapat berupa barang-barang atau peralatan yang digunakan untuk memperlancar proses produksi. Istilah modal yang dimaksud para ekonom yakni stok beberapa peralatan yang digunakan untuk memproduksi. Ini berarti modal merupakan akumulasi barang-barang di masa lalu yang sampai saat ini masih digunakan dalam proses produksi. Modal dapat berupa mesin, alat-alat, gedung, kendaraan, dan bahan baku.

##### b. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan semua bentuk kegiatan manusia yang dimaksimalkan dalam proses produksi untuk menambah guna suatu barang atau dapat menghasilkan barang atau jasa.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Muhammad, *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: BPFY Yogyakarta, 2004), 222.

<sup>24</sup> Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 115.

c. Sumber Daya Alam

Menurut Griffin, sumber daya alam yaitu segala sesuatu yang ada di alam untuk manusia memenuhi kebutuhan hidupnya. Sumber daya alam dapat berupa tanah, air, tumbuhan, hewan, bahan tambang, sinar matahari, udara, dan lain-lain.

d. Wirausahawan

Kemampuan atau keahlian seseorang yang dapat digunakan untuk membangun dan menjalankan bisnis disebut wirausahawan. Seorang pengusaha harus bisa mengkoordinir seluruh faktor-faktor produksi di atas dalam rangka menghasilkan kegunaan nilai suatu barang atau jasa. Seorang pengusaha dituntut untuk memiliki kemampuan manajemen seperti merencanakan, mengarahkan, mengorganisasikan, dan mengendalikan suatu usaha.<sup>25</sup>

## B. Produksi Islam

### 1. Produksi Dalam Pandangan Islam

Produksi dalam pandangan Islam menurut Lukman Hakim adalah segala bentuk kerja atau aktivitas dalam mengembangkan faktor-faktor produksi untuk memaksimalkan pendapatan serta untuk kesejahteraan bersama dengan catatan sesuai dengan syariat Islam.<sup>26</sup> Sedangkan menurut Siddiqi, produksi dalam pandangan Islam merupakan aktivitas menyediakan barang atau jasa dengan memperhatikan nilai-nilai Islami yakni keadilan dan masalah bagi para masyarakat serta konsumen.

---

<sup>25</sup> Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, 116.

<sup>26</sup> Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip ekonomi Islam*, (Surakarta: Erlangga, 2012), 65.

Seseorang dikatakan sebagai produsen Islami apabila ia telah berlaku adil dan membawa manfaat bagi semua yang terlibat dalam proses produksi.<sup>27</sup>

Mengutip dari buku yang berjudul *Manajemen Bisnis Syari'ah Kaya di Dunia Terhormat di Akhirat* karya Ali Hasan, mendefinisikan bahwa kegiatan produksi dalam Islam merupakan ibadah. Seseorang yang berproduksi berarti dia telah merealisasikan salah satu hidayah Allah kepada umat-Nya untuk dapat mengelola, mengatur, merencanakan produksi supaya sesuai dengan syariat Islam. Allah memberikan julukan manusia adalah khalifah di bumi agar senantiasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan memanfaatkan kemampuan yang dimilikinya dan segala sesuatu yang telah diciptakan di alam ini.

Dalam Islam, proses produksi harus dikerjakan secara tertib, teratur, dan efektif dengan menggunakan waktu dan tenaga yang maksimal agar hasil yang diperoleh juga bisa maksimal. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Qasas ayat 73:

وَمِنْ رَحْمَتِهِ ۖ جَعَلَ لَكُمْ اللَّيْلَ وَأَنْهَارًا لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan adalah karena rahmat-Nya, Dia jadikan untukmu malam dan siang, agar kamu beristirahat pada malam hari dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-Nya.” (QS. Al-Qasas: 73).

Ayat tersebut membahas mengenai kemampuan manajemen bagi manusia (khalifah) untuk mengatur dengan baik, adil, dan teratur dalam kegiatan produksi. Selama manusia menjalankan perannya tersebut, tidak

---

<sup>27</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 231.

boleh mengikuti nafsu dan menghalalkan segala cara karena semuanya akan ada balasan dan perhitungan di akhirat kelak. Produksi identik dengan melakukan suatu pekerjaan, yakni aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan yang menghasilkan.

Dalam kegiatan ekonomi, produksi merupakan urat nadi. Maksudnya adalah tidak ada kegiatan konsumsi dan distribusi tanpa diawali oleh kegiatan produksi. Produksi dapat digambarkan sebagai penciptaan nilai kegunaan suatu barang atau jasa. Proses produksi yang dilakukan yakni menghasilkan barang atau jasa yang dapat bernilai dan bermanfaat lagi menguntungkan (halal dan baik) untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia dan memiliki daya jual.

## 2. Tujuan Produksi Dalam Islam

Yang menjadi tujuan utama produksi dalam Islam yakni untuk memenuhi kebutuhan primer antar individu maupun kelompok serta untuk menjamin bahwa manusia memiliki standar hidup yang terhormat dan bermartabat sesuai fungsinya sebagai khalifah di bumi. Masalah akan bermunculan apabila manusia tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok hidupnya. Maka dari itu, setiap manusia berusaha untuk meningkatkan penghasilan agar dapat memenuhi kebutuhannya serta menolong kaum yang lemah dengan cara berzakat, infak, sedekah, dan wakaf.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> M. Umar Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi, Alih Bahasa Ikhwan Abidin Basri*, (Jakarta: Gema Insani Press, Tazkiah Institute, 2000), 12.

Tujuan produksi menurut Monzer Kahf yaitu:

- a. Segala bentuk upaya yang manusia lakukan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan moralnya menjadi sarana mencapai tujuan di akhirat. Hal ini menjadikan larangan dalam Islam terkait barang-barang yang menjauhkan manusia dari nilai moralnya.
- b. Produksi juga diharapkan dapat menguntungkan bagi aspek sosial, yakni hasil dari kegiatan produksi dibagikan dengan cara yang adil. Sistem ekonomi Islam lebih mengutamakan tentang kesejahteraan masyarakat daripada sistem ekonomi konvensional.
- c. Masalah ekonomi dapat timbul karena sifat malas manusia untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga manusia tidak memanfaatkan anugerah dan kemampuan yang diberikan Allah SWT.<sup>29</sup>

Menurut Nejatullah Siddiqi dalam ekonomi Islam, produksi memiliki tujuan yaitu:

- a. Pemenuhan kebutuhan pribadi dengan wajar. Tujuan dari produksi adalah memenuhi kebutuhan diri sendiri secara efektif.
- b. Pemenuhan kebutuhan masyarakat. Tujuan ini berarti seorang pelaku produksi harus bisa menyediakan barang atau jasa yang diinginkan dan dibutuhkan masyarakat dengan kualitas dan kuantitas yang sesuai permintaan masyarakat.
- c. Pemenuhan kebutuhan di masa depan. Produksi yang baik harus bisa berorientasi untuk masa depan, barang atau jasa yang

---

<sup>29</sup> Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syari'ah*, (Jakarta: Kencana, 2014), 127.

diproduksi diharapkan mampu bermanfaat untuk generasi mendatang. Dalam berproduksi juga harus dipahami bahwa sumber daya yang digunakan sebaiknya dihemat agar tidak habis di masa mendatang.

- d. Pemenuhan kebutuhan sosial dan infak di jalan Allah SWT. Produksi dilakukan bukan hanya untuk tujuan ekonomi saja, tetapi untuk tujuan sosial. Dalam pendapatan produksi terdapat hal yang tidak boleh dilupakan yakni bersedekah dan berinfak untuk menolong kaum yang membutuhkan.<sup>30</sup>

### 3. Prinsip-Prinsip Produksi Islam

Prinsip utama yang harus diperhatikan dalam kegiatan produksi yaitu kesejahteraan ekonomi. Dalam produksi Islam, kesejahteraan ekonomi yang dimaksud adalah mengedepankan kesejahteraan umum yang berkaitan dengan agama, moral, sosial, dan lain-lain. Tujuan produksi dalam Islam yaitu memunculkan masalah yang optimal bagi individu maupun kelompok manusia secara merata. Masalah yang optimal ini dapat meraih keberuntungan (*al-falah*). *Al-falah* merupakan keberuntungan hidup di dunia dan akhirat yang memberikan kebahagiaan yang menjadi tujuan hidup manusia.<sup>31</sup>

Selaras dengan tujuan produksi dalam Islam, ada beberapa prinsip produksi sesuai ajaran Islam yang terdapat dalam buku *Ekonomi dan Bisnis Islam: Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam* yang ditulis oleh

---

<sup>30</sup> Dewan Pengurus Nasional FORDEBI & ADESY, *Ekonomi dan Bisnis Islam: Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016). 263.

<sup>31</sup> Idri, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Surabaya: Lintas Pustaka Publisher, 2021), 158.

Samsul Basri, Dewan Pengurus Nasional FORDEBI & ADESY, secara umum yakni:

a. Prinsip tauhid (*at-tauhid*)

Prinsip tauhid adalah prinsip utama yang menjadikan dasar dalam pelaku kegiatan produksi untuk tunduk dan patuh kepada Allah SWT dan beribadah hanya kepada-Nya. Implementasi dari prinsip tauhid yaitu produk yang dihasilkan dalam produksi merupakan produk yang halal dengan mengedepankan etika produksi dan modal yang digunakan tidak bersumber dari sesuatu yang haram seperti riba, *gharar*, atau *maisir*.

b. Prinsip kemanusiaan (*al-insaniyyah*)

Prinsip kemanusiaan mengacu pada hak semua manusia untuk mengoptimalkan kemampuan produktifnya dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Tugas manusia adalah bekerja sama dengan sesamanya dilandasi oleh perbedaan kemampuan dan keahlian untuk mencapai tujuan bersama.

c. Prinsip keadilan (*al-'adl*)

Prinsip keadilan menekankan bahwa manusia harus berlaku adil kepada siapa pun maka akan meningkatkan kualitas hidup dan kapasitas produksi. Dalam produksi Islam bentuk keadilan ada dua yakni, seluruh pihak yang terlibat aktivitas produksi akan mendapat hasil yang sesuai porsi pekerjaannya, yang kedua yaitu hak-hak masyarakat sebagai konsumen harus terpenuhi.

d. Prinsip kebajikan (*al-maslahah*)

Prinsip kebajikan menekankan manusia harus berbuat kebajikan sebanyak mungkin sebagai perintah Allah SWT yang akan mendapat balasan. Kebajikan dapat dilakukan kepada sesama manusia dan kepada alam. Prinsip kebajikan ini merupakan fondasi aktivitas produksi Islam untuk meningkatkan kualitas hidup manusia secara bersama-sama.

e. Prinsip kebebasan (*al-hurriyah*) dan prinsip tanggung jawab (*al-fardh*).

Dalam kegiatan produksi memerlukan adanya faktor-faktor produksi sebagai faktor penopang. Aktivitas produksi dibebaskan untuk mengelola, mengambil manfaat, mengeksplorasi sumber daya yang disertai larangan untuk merusaknya serta berpedoman pada prinsip tanggung jawab kepada Allah SWT, diri sendiri, dan kepada masyarakat.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Dewan Pengurus Nasional FORDEBI & ADESY, *Ekonomi dan Bisnis Islam: Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*, 257-262.